

## MODALITAS DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR JAWA POS

Adi Setiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

[adisetiawan.1512@gmail.com](mailto:adisetiawan.1512@gmail.com)

### ABSTRAK

Modalitas epistemik digunakan untuk menilai kebenaran proposisi dari penutur. Jenis modalitas ini memiliki empat makna yaitu kemungkinan, keteramalan, keharusan, dan kepastian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan modalitas epistemik dan fungsi modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020. Teknik pengumpulan data berupa teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi yang di dalamnya menggunakan teknik PUP dan teknik lanjutan HBB. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan klausa atau kalimat yang terindikasi mengandung jenis makna dan fungsi modalitas epistemik sebanyak 35 data. Makna kemungkinan yang ditemukan meliputi kata *bisa* dan *mungkin*, makna keteramalan tidak ditemukan penggunaannya dalam tajuk rencana, makna keharusan yang ditemukan meliputi kata *harus*, *perlu*, *semestinya*, *seharusnya*, *sebaiknya*, dan *wajib*, makna kepastian yang ditemukan meliputi kata *dipercaya*, *pasti*, dan *tentu*. Fungsi modalitas mengubah nada berupa nada keras menjadi nada lembut, dan fungsi menyatakan sikap berupa perspektif positif dan perspektif negatif.

**Kata Kunci :** modalitas epistemik, tajuk rencana, surat kabar Jawa Pos

### ABSTRACT

Epistemic modality is used to judge the truth of a speaker's proposition. This type of modality has four meanings, namely possibility, predictability, necessity, and certainty. The purpose of this study is to describe the use of epistemic modalities and the functions of epistemic modalities in the editorial plan of the Jawa Pos newspaper. This type of research is qualitative. The data source of this research is an editorial in the 12-17 October 2020 edition of the Jawa Pos newspaper. Data collection techniques are tapping techniques with advanced techniques in the form of note-taking techniques. The instrument in the study was the researcher as the main instrument, and the supporting instruments in the form of data collection tables and data analysis tables. The data in this study were analyzed through three stages, namely reduction, presentation, and verification in which PUP techniques and advanced HBB techniques were used. Based on the results of data analysis, it shows clauses or sentences that are indicated to contain types of meanings and functions of epistemic modalities as many as 35 data. The meaning of possibility found includes the word can and maybe, the meaning of predictability is not found in the editorial, the meaning of necessity that is found includes the word must, necessary, should, should, should, and obligatory, the meaning of certainty found includes the word believed, sure, and of course. . The modality function changes the tone from a hard tone to a soft tone, and the function is to express an attitude in the form of a positive perspective and a negative perspective.

**Keywords:** epistemic modality, editorial, Jawa Pos newspaper

## PENDAHULUAN

Umumnya linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajian utama. Banyak pakar linguistik mengungkapkan tujuan dari penelitian yang dilakukan tidak sekedar hanya menggunakan dan mahir suatu bahasa saja. Para pakar linguistik ingin mengetahui lebih dalam mengenai kaidah-kaidah maupun struktur bahasa itu sendiri (Chaer, 2009, hal. 4). Oleh sebab itu, kajian linguistik sangat luas mencakup ilmu turunan lain yang berada di bawahnya seperti, fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Maka disimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat dari suatu bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa dapat diperoleh, bekerja, serta bahasa tersebut berkembang.

Struktur bahasa berkaitan erat dengan istilah kategori gramatikal. Sebab, setiap bahasa memiliki ciri yang unik dan sifatnya universal. Setiap ciri tersebut memiliki berbagai kategori gramatikal. Kategori gramatikal merupakan penggolongan suatu bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan juga makna. Kategori gramatikal sendiri masih memiliki sub bagian lain yang dibagi kembali menjadi beberapa bagian diantaranya diatesis, kala, aspek, dan modalitas.

Fokus kajian ini terletak pada penggunaan modalitas. Definisi modalitas dalam linguistik ialah keterangan dalam suatu klausa atau kalimat yang menyatakan nada maupun sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa maupun sikap terhadap lawan bicara (Chaer, 2014, hal. 262). Pada bahasa Indonesia, modalitas berhubungan langsung dengan sikap pembicara atau penulis atas keterlibatannya akan suatu hal dalam proposisi tuturan. Maka, pengungkapan sikap pembicara secara leksikal menjelaskan tentang bentuk bahasa yang digunakan berupa kata, frasa, dan klausa maupun kalimat. Modalitas dalam linguistik bahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk kata seperti  *mungkin, berangkat, tentu, pasti, seharusnya, boleh, mau*, dan masih banyak lagi. Modalitas dibagi kembali menjadi empat sub kategori. Pertama modalitas intensional, kedua modalitas epistemik, ketiga modalitas deontik, dan keempat modalitas dinamik (Alwi, 1922, hal. 36). Pada penelitian ini jenis modalitas yang akan diteliti adalah modalitas epistemik yang terdiri dari empat sub kategori, yaitu makna kemungkinan, makna keteramalan, makna keharusan, dan makna kepastian, dengan fungsi sebagai mengubah nada dan menyatakan sikap (widjono, 2019,

hal. 194). Penggunaan modalitas epistemik pada media massa, salah satunya koran, berperan sebagai penegasan makna dalam kalimat yang ditulis oleh penulis dalam tajuk rencana itu sendiri. Sebab modalitas epistemik sebagai penilaian penutur terhadap keyakinan dan kekurangyakinan mengenai kebenaran proposisi. Pernyataan kepastian atau keyakinan pada modalitas epistemik memiliki empat tingkatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Media massa merupakan sebuah wadah yang digunakan para jurnalis dengan masyarakat sebagai perantara untuk menyalurkan informasi. Informasi yang dibagikan merupakan perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan masyarakat disatu negara yang sifatnya terselubung dengan kepentingan-kepentingan lainnya. Salah satu media massa yang masih eksis sebagai penyalur informasi yang digunakan masyarakat dari dulu hingga sekarang adalah surat kabar. Umumnya surat kabar banyak berisi tentang pemberitaan-pemberitaan atau informasi yang menggambarkan segala sesuatu secara aktual disekitarnya. Berita dalam surat kabar bertujuan untuk memberikan titik terang kepada pembaca tentang peristiwa yang mengandung nilai layak untuk diketahui khalayak banyak. Surat kabar dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia dinyatakan sebagai lembaran-lembaran kertas yang terbagi-bagi atas kolom-kolom dan terbit setiap hari atau secara periodik (Depdiknas dalam Suharyanto, 2016, hal. 126).

Salah satu surat kabar yang terkenal di wilayah Jawa Timur adalah surat kabar Jawa Pos. Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan salah satu perusahaan media tertua di Jawa Timur yang masih beroperasi dan merupakan surat kabar dengan oplah terbesar di Indonesia. Surat kabar Jawa Pos banyak menyajikan berbagai informasi baik berupa politik, ekonomi, berita nasional ataupun internasional hingga berbagai rubrik tematik lainnya. Bila menilik isi pada surat kabar Jawa Pos, pembaca akan banyak menemukan beberapa bagian berita yang dimuat dalam surat kabar ini. Namun dalam penelitian ini peneliti akan memilih satu bagian dari surat kabar Jawa Pos sebagai titik fokus penelitian yaitu tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos itu sendiri.

Tajuk rencana adalah artikel pokok atau rubrik yang dimuat dalam suatu surat kabar berisi informasi atau masalah yang sedang aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi, kritik dan saran, serta harapan redaksi pada permasalahan yang sedang dibahas

pada pembaca. Penyajian informasi dalam tajuk rencana disajikan secara singkat, logis, menarik bila ditinjau dari segi penulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat berita agar pembaca beralih menyimak lebih dalam terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini didasarkan pada tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan penggunaan modalitas dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. Data yang digunakan berupa klausa atau kalimat yang mengandung jenis modalitas epistemik dan fungsi modalitas epistemik. Sumber data dalam penelitian ini berupa tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data.

Kegiatan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis model Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 337-345) mengemukakan 3 tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data,

dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis meliputi : 1) reduksi data yaitu peneliti memilah data yang dianggap teridentifikasi mengandung jenis dan fungsi modalitas epistemik, serta membuang data yang dianggap tidak penting. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik hubung banding membedakan (HBB) (Mahsun, 2012, hal. 119). Peneliti membedakan data yang telah dipilah ke dalam kategori jenis modalitas epistemik dan fungsi modalitas. Data yang sudah dipilah selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel analisis data. 2) penyajian data yaitu data yang telah direduksi akan terlihat kategorinya. Kategori yang dimaksud adalah jenis makna yang terdiri dari makna kemungkinan, keterampilan, keharusan dan kepastian. Lalu penjabaran hasil data tentang fungsi modalitas yang terdiri dari modalitas sebagai fungsi nada dan modalitas sebagai fungsi sikap. Penyajian data nantinya akan dibantu dengan instrumen penunjang yaitu tabel analisis jenis dan fungsi modalitas epistemik. Tabel tersebut mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil data yang telah ditemukan sehingga nanti dapat terlihat jenis modalitas epistemik yang terkandung dalam surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020, beserta fungsi penggunaan modalitas itu sendiri. 3) verifikasi data yaitu peneliti memverifikasi atau menarik kesimpulan terhadap

data yang sudah dipaparkan sesuai dengan teori-teori yang digunakan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menelaah kembali apakah data yang telah diperoleh sudah benar. Teknik pengujian kesahihan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap data yang terindikasi sebagai jenis dan fungsi modalitas epistemik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tajuk Rencana Surat Kabar Jawa Pos, data yang mengandung modalitas epistemik ditemukan sebanyak 15 data. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai modalitas epistemik.

### A. Jenis-jenis Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik mencakup 3 bagian makna, yaitu 1) kemungkinan, 2) keharusan dan 3) kepastian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

#### 1) Modalitas Epistemik Bermakna Kemungkinan

Makna kemungkinan dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan pada hierarki paling rendah.

#### Data 1 ME.TR1.4

Namun, perkataan Aziz sebenarnya **bisa** jadi momentum publik untuk menjadi lebih cerdas.

#### Data 2 ME.TR1.6

Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi,  **mungkin** dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.

Kata **bisa** dan  **mungkin** pada data ME.TR1.4 dan ME.TR1.6 termasuk dalam modalitas epistemik bermakna kemungkinan. Kata-kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan  *omnibus law UU Ciptaker*. Kata **bisa** digunakan penulis untuk menyatakan kemungkinan tuturan Aziz selaku wakil ketua DPR yang bisa dijadikan momentum publik untuk menjadi lebih cerdas. Sedangkan kata  **mungkin** digunakan penulis untuk menyatakan kemungkinan kelompok-kelompok masyarakat bisa belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat. Keterlibatan penulis terhadap penilaian kedua proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *bisa* dan  *mungkin*. Penulis lebih memilih menggunakan kata *bisa* dan  *mungkin* dibandingkan menggunakan kata seperti  *harus* dan

*perlu* yang memiliki tingkat keepistemikan lebih tinggi. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *bisa* dan *mungkin* tergolong dalam kategori keepistemikkan paling rendah.

## 2) Modalitas Epistemik Bermakna Kerharusan

Makna keharusan dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan pada hierarki tinggi.

### Data 3 ME.TR1.9

Apakah norma-norma yang disepakati masih ada dalam UU yang disahkan atau tidak. Semua **harus** diarsip, lantas dibuka kembali menjelang memutuskan siapa wakil rakyat yang akan dipilih buruh.

### Data 4 ME.TR2.12

Ingat, revisi UU KPK pun gagal. Ketika diuji ke MK, meskipun UU itu secara praktis benar-benar membuat KPK kayak *gini*. Karena itu, menyaringkan aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan tetap sangat **perlu**.

### Data 5 ME.TR4.25

Maka, sudah **semestinya**, bukan hanya pembuat UU yang mendominasi. Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.

### Data 6 ME.TR5.32

Dari banyaknya kontroversi sejak mulai dibahas, kemudian proses pengesahan yang terkesan-kesan dipercepat dan dilakukan dikala pandemi, hingga penolakan publik yang begitu luas, sudah **seharusnya** Presiden Jokowi melakukan langkah cepat untuk menyudahi polemik tersebut.

### Data 7 ME.TR5.33

Setelah batal berlaku, **sebaiknya** UU tersebut dibahas lagi dengan lebih baik. Pembahasan yang melibatkan lebih banyak partisipasi publik.

### Data 8 ME.TR4.27

Suara rakyat **wajib** dipertimbangkan. Bukan hanya dibutuhkan saat kontestasi lima tahunan.

Kata **harus**, **perlu**, **semestinya**, **seharusnya**, **sebaiknya** dan **wajib** termasuk dalam modalitas epistemik bermakna keharusan. Kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan *omnibus law UU* Ciptaker. Kata **harus** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan mengarsip norma-norma yang telah disepakati ada dalam UU atau tidak, dan kata **perlu** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan menyaring aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan. Sedangkan kata **semestinya** digunakan penulis untuk

menyatakan keharusan kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media terlibat dalam pembuatan UU, dan kata **seharusnya** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan Presiden Jokowi mengambil langkah cepat untuk menyudahi polemik terkait UU Ciptaker. Selanjutnya kata **sebaiknya** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan melakukan pembahasan UU kembali dengan lebih baik, dan kata **wajib** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan suara rakyat untuk dipertimbangkan. Keterlibatan penulis terhadap penilaian keenam proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *harus, perlu, semestinya, seharusnya, sebaiknya* dan *wajib*. Penulis lebih memilih menggunakan kata-kata tersebut dibandingkan menggunakan kata seperti *bisa* dan *mungkin* yang memiliki tingkat kepastian lebih rendah. Dari keenam data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *harus, perlu, semestinya, seharusnya, sebaiknya* dan *wajib* tergolong dalam kategori kepastian yang tinggi.

### 3) Modalitas Epistemik Bermakna Kepastian

Makna kepastian dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan hierarki sangat tinggi.

#### Data 9 ME.TR3.13

Indonesia **dipercaya** menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Perhelatan akbar tersebut akan digelar pada 2021.

#### Data 10 ME.TR3.18

Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi **pasti**, di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.

#### Data 11 ME.TR3.21

Masyarakat sepak bola tanah air **tentu** tak ingin hasil penggemblengan di Kroasia menguap begitu saja.

Kata **dipercaya, pasti,** dan **tentu** termasuk dalam modalitas epistemik bermakna kepastian. Kata-kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Kata **dipercaya** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian bahwa Indonesia menjadi tuan rumah U-20, dan kata **pasti** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian mengenai permainan Garuda Muda yang mulai terbentuk, sedangkan kata **tentu** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian terkait masyarakat sepak bola tanah air yang tidak ingin penggemblengan di Kroasia menguap begitu saja. Keterlibatan penulis terhadap

penilaian ketiga proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *dipercaya*, *pasti* dan *tentu*. Penulis lebih memilih menggunakan kata-kata tersebut dibandingkan menggunakan kata seperti *bisa* dan *mungkin* atau *perlu* dan *harus* yang memiliki tingkat kepastian lebih rendah. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *dipercaya*, *pasti*, dan *tentu* tergolong dalam kategori kepastian sangat tinggi.

## B. Fungsi Modalitas

Berdasarkan temuan data penelitian dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020, fungsi modalitas mencakup 2 bagian, yaitu fungsi mengubah nada dan fungsi menyatakan sikap. Berikut ini merupakan penjelasannya.

### 1) Mengubah Nada

Penggunaan modalitas tertentu dapat mengubah nada pernyataan yang tegas, ragu, lembut, pasti, dan sebagainya.

#### Data 12 ME.TR4.23

Menepikan aspirasi dan partisipasi publik **tentu** bukan hal yang bijaksana bagi para pengambil kebijakan. Apalagi, itu

terjadi di sebuah negara yang mengagungkan demokrasi.

#### Data 13 ME.TR1.6

Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, **mungkin** dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.

Kata **tentu** dan **mungkin** termasuk dalam fungsi modalitas mengubah nada. Kata-kata tersebut mengubah nada yang awalnya bernada keras menjadi nada lembut. Pada data ME.TR4.23 nada keras terdapat pada frasa 'menepikan aspirasi dan partisipasi publik', sedangkan pada data ME.TR1.6 nada keras terdapat pada kalimat 'Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi.' Salah satu tujuan dari perubahan nada pada kedua proposisi tersebut yaitu untuk menegaskan informasi yang disampaikan oleh penulis.

### 2) Menyatakan Sikap

Penggunaan modalitas tertentu dapat digunakan untuk menyatakan kepastian.



**Data 14 ME.TR4.22**

Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi **pasti**, di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.

**Data 15 ME.TR1.8**

Perwakilan buruh **tentu** masih ingat janji DPR saat melakukan tripartite pembahasan dengan perwakilan pengusaha Juli lalu.

Kata **pasti**, dan **tentu** termasuk dalam fungsi menyatakan sikap kepastian. Kata **pasti** diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa Indonesia yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan kata **tentu** diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan UU Ciptaker. Pada data ME.TR4.22 penulis memberikan perspektif positif terhadap permainan Garuda Muda, sedangkan pada data ME.TR1.8 penulis memberikan perpektif positif terhadap perwakilan buruh. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat meyakini kebenaran proposisinya.

**SIMPULAN**

Modalitas epistemik dalam tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020

terdapat tiga makna modalitas epistemik. Tiga makna modalitas epistemik yang ditemukan dalam tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020 yaitu modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’, modalitas epistemik bermakna ‘keharusan’, dan modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’. Modalitas epistemik bermakna kemungkinan yang ditemukan meliputi kata *bisa* dan *mungkin*, modalitas epistemik bermakna keharusan yang ditemukan meliputi kata *harus*, *perlu*, *semestinya*, *seharusnya* *sebaiknya*, dan *wajib*, modalitas epistemik bermakna kepastian yang ditemukan meliputi kata *dipercaya*, *pasti* dan *tentu*. Fungsi modalitas sebagai mengubah nada tampak pada pilihan kata *tentu* dan *mungkin*, fungsi modalitas sebagai menyatakan sikap diwakili dengan kata *pasti* dan *tentu*.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, H. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jawa Pos. 12 Oktober, 2020. *Mengarsip Data Perilaku Elit*, hlm. 4.

Jawa Pos. 13 Oktober, 2020. *Modus "Tak puas Silakan ke MK..."*, hlm. 4.

Jawa Pos. 14 Oktober, 2020. *Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan*, hlm. 4.

Jawa Pos. 15 Oktober, 2020. *Bijak Merusmuskan Kebijakan*, hlm. 4.

Jawa Pos. 16 Oktober, 2020. *Sudahi Polemik Omnibus Law*, hlm. 4.

Jawa Pos. 17 Oktober, 2020. *Menanti Respons Tepat*, hlm. 4.

Jawa Pos.com. (2020, Oktober 29). *About Us*. Dipetik Oktober 29, 2020, dari <https://www.jawapos.com/about-us/>.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar sebagai Salah Satu Media Penyampaian *Information on Political Participation Society*. *Jurnal Administrasi Publik: Universitas Medan Aera*, 123-136.

Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

